

ANALISIS KELAYAKAN FASILITAS PELABUHAN BENOA SEBAGAI *TOURISM (CRUISE) PORT* DI BALI

Putu Meita Ramaputri
Taruna
Manajemen Logistik
Politeknik Transportasi Darat Bali
ramaputri.2102046@gmail.com

Aldhi Stifani Cahya
Taruna
Manajemen Logistik
Politeknik Transportasi Darat Bali
cahya.2102025@gmail.com

Rizki Aji Firmansyah
Taruna
Manajemen Logistik
Politeknik Transportasi Darat Bali
firmansyah.2102032@gmail.com

Ahmad Soimun¹
Lecturer
Manajemen Logistik
Politeknik Transportasi Darat Bali
soimun@poltradabali.ac.id

Abstract

Indonesia's cultural wealth, especially the island of Bali, benefits the tourism and transportation sectors. As a maritime country, the potential for sea transportation must be developed to support tourism. For this reason, a tourism port-based port is needed. Given this, Benoa Harbor in Bali has the potential to become a tourism port, especially BMTH (Bali Maritime Tourism Hub) because cruise ships can lean on Benoa Harbor. Therefore, proper port facilities are needed so that they can support the tourism side of cruise ship tourists. This study aims to analyze the feasibility of Benoa Harbor facilities to support tourism. This research method uses descriptive analysis method using primary data from interviews and secondary data from journal references. Benoa Harbor provides main facilities and additional facilities which are mostly in good condition. However, other facilities such as a fuel terminal are in the process of being developed. in terms of the main facilities and supporting facilities that exist at the Benoa port, it can be stated that it is eligible for a tourist port (tourism port).

Keywords: Port, Tourism Port, Facilities, Bali, Tourism

Abstrak

Kekayaan budaya Indonesia khususnya Pulau Bali menguntungkan sektor pariwisata dan transportasi. Sebagai negara maritim, potensi transportasi laut harus dikembangkan untuk menunjang pariwisata. Untuk itu, diperlukan pelabuhan yang berbasis *tourism port*. Menilik hal tersebut, Pelabuhan Benoa di Bali berpotensi untuk menjadi *tourism port* khususnya BMTH (*Bali Maritime Tourism Hub*) karena kapal pesiar dapat bersandar di Pelabuhan Benoa. Oleh karena itu, diperlukan fasilitas pelabuhan yang layak sehingga dapat mendukung sisi pariwisata dari wisatawan kapal pesiar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan fasilitas Pelabuhan Benoa untuk mendukung pariwisata. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif menggunakan data primer hasil wawancara dan data sekunder dari referensi jurnal. Pelabuhan Benoa menyediakan fasilitas utama dan fasilitas tambahan yang sebagian besar dalam kondisi baik. Namun, fasilitas lainnya seperti terminal bahan bakar sedang dalam proses pengembangan. dari segi fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang ada pada pelabuhan Benoa bisa dinyatakan kelayakan untuk pelabuhan wisata (*tourism port*).

Kata Kunci: Pelabuhan, Pelabuhan Wisata, Fasilitas, Bali, Wisata

¹ Coresponding author : soimun@poltradabali.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan beragam suku, budaya, suku, dan adat istiadat (Habibi et al., 2019). Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung, khususnya Bali, merupakan peluang besar untuk menambah devisa negara ini. Wisatawan mancanegara kini memilih moda transportasi udara untuk berwisata di Bali. Dikutip dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada Januari 2020, kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali sebanyak 528.883 orang, dengan kunjungan wisatawan mancanegara 526.823 orang melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai, dan kunjungan 2.060 orang melalui pelabuhan. Hal ini tentu bertolak belakang dengan kondisi Indonesia yang merupakan negara maritim (Insani, 2015).

Menurut PM Nomor 57 Tahun 2020, menyatakan bahwa pelabuhan merupakan tempat yang terdiri atas daratan dan perairan dengan batas tertentu sebagai tempat bongkar muat barang dan berlabuhnya kapal. Oleh karena itu, perlu adanya simpul transportasi untuk mendukung pariwisata di Bali. Saat ini, pelabuhan Indonesia masih fokus pada transportasi barang, tetapi tidak mengakomodasi kapal pesiar atau kapal wisata asing (Indriyanto, 2009). Oleh karena itu, perlu direncanakan fasilitas pariwisata untuk melayani wisatawan asing dan kapal pesiar. Pelabuhan wisata adalah pelabuhan terpadu pariwisata yaitu pelabuhan yang berperlengkapan lengkap sehingga wisatawan yang menggunakan kapal pesiar dapat menikmati wisata dalam waktu tinggal sekitar 1 sampai 2 hari. Simpul transportasi yang diperlukan adalah pelabuhan wisata (pesiar) yang mendukung sarana dan prasarana wisata yang kompeten, terutama untuk melayani kapal pesiar yang bergantung pada pelabuhan (Lekakou et al., 2009).

Konsep pelabuhan pariwisata yang saat ini sedang dikembangkan di Bali adalah *Bali Maritime Tourism Hub* (BMTH) yang terletak di Pelabuhan Benoa. Pelabuhan Benoa terletak di Teluk Benoa dan berada di bawah kendali PT Pelindo (Mulia, 2019). Menurut Putra, 2016 menyatakan bahwa fungsi Pelabuhan Benoa sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 16 Tahun 2009, yaitu untuk melayani kapal penumpang, pariwisata, kapal BBM, kapal perikanan khusus ekspor, kapal peti kemas barang - barang ekspor-impor kerajinan rakyat, seni dan garmen serta kapal yang membawa sembilan bahan pokok. Menurut Laporan DPR RI, 2021 menyatakan bahwa pembangunan Pelabuhan Benoa dijadwalkan selesai pada 2023. Pengembangan Pelabuhan Benoa dapat membuat pelabuhan wisata lebih kompetitif dan menarik lebih banyak kapal pesiar ke Bali. Pelabuhan yang tepat untuk dipertimbangkan sebagai pelabuhan wisata (*cruise port*) adalah pelabuhan Benoa. Hal ini terbantu dengan kedekatannya dengan pusat kota sehingga wisatawan dapat dengan mudah melakukan perjalanan dengan kapal pesiar. Salah satu simpul transportasi yang terkoneksi dengan baik perlu dipertimbangkan konektivitas dan aksesibilitas dari simpul transportasi tersebut (Soimun et al., 2021).

Dengan pemikiran tersebut diperlukan analisis kelayakan pelabuhan Benoa sebagai pelabuhan wisata dengan membandingkan fasilitas yang tersedia di pelabuhan domestik dan pelabuhan Benoa sebagai pelabuhan wisata. Penelitian bertujuan untuk mengetahui fasilitas wisata yang tersedia di pelabuhan Benoa dan kelayakan pelabuhan Benoa sebagai pelabuhan wisata (*cruise port*). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif

dengan data primer yang berasal dari hasil wawancara dengan PT Pelindo sebagai pengelola Pelabuhan Benoa, dan data sekunder dari referensi jurnal dan artikel terkait.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Benoa Bali yang terletak di Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Waktu penelitian yakni pada bulan Agustus - September 2022.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yang dinaungi oleh PT Pelindo. Variabel dalam penelitian ini adalah fasilitas yang tersedia di Pelabuhan Benoa sebagai BMTH (*Bali Maritime Tourism Hub*). Fasilitas tersebut terbagi atas fasilitas utama dan fasilitas *tourism*. Selain itu, data sekunder juga didapatkan dari literasi lainnya yang memiliki referensi terkait.

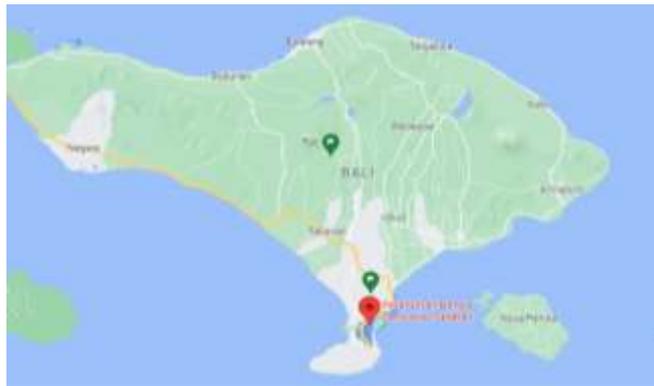
Analisis Pengolahan Data

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menjelaskan hasil wawancara. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan metode kuantitatif kemudian dijabarkan dengan metode kualitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan menampilkan grafik analisis proyeksi peramalan jumlah penumpang dan kedatangan kapal ke Pelabuhan Benoa. Data kualitatif akan memberikan penjelasan mengenai data kuantitatif yang tercantum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pelabuhan Benoa Saat Ini

Pelabuhan Benoa merupakan pintu masuk ke Kota Denpasar melalui jalur laut. Berdasarkan hasil wawancara, disebutkan bahwa Pelabuhan Benoa terletak di Teluk Benoa dengan posisi geografis pada koordinat 08° 44' 22" Lintang Selatan dan 115° 12' 30" Bujur Timur. Secara administratif, lokasi kegiatan pelabuhan Benoa berada di Banjar Pesanggaran, Desa Pedangan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Lokasi pelabuhan seperti pada Gambar 1.



Sumber: Google Maps

Gambar 1. Lokasi Pelabuhan Benoa

Menurut hasil pengamatan, jarak dari pelabuhan ke pusat kota Denpasar sekitar 10 km, jarak dari Bandara Ngurah Rai 7,5 km sedangkan dari Sanur sekitar 8 km. Pelabuhan ini berdekatan dengan pusat kota, bandara dan pusat pariwisata di Bali seperti Kuta, Nusa Dua, dan Sanur, sehingga tidak mengherankan pelabuhan ini menjadi tempat ideal untuk bersandarnya kapal *cruise* internasional. Dari keuntungan letak yang strategis tersebut Pelabuhan Benoa harus melakukan pembangunan yang mampu menunjang kemajuan pariwisata di Indonesia umumnya dan Bali pada khususnya.

Pengembangan pelabuhan Benoa saat ini sangat masif ditingkatkan untuk menunjang pariwisata wisatawan mancanegara. Pembangunan pelabuhan dibangun berdasarkan kearifan lokal Bali, berwawasan lingkungan, kental dengan nuansa adat istiadat Bali dan memiliki kawasan hijau. Dengan begitu pembangunan pelabuhan tidak merusak budaya dan akan menjadi tujuan wisata baik domestik maupun mancanegara.

Seiring peningkatan kunjungan kapal pesiar yang cukup tinggi, pelabuhan Benoa meningkatkan fasilitas dan kapasitas untuk pelayanan kapal. Berdasarkan hasil pengamatan di pelabuhan, upaya yang dilakukan di antaranya melakukan pengerukan dan pendalaman alur pelayaran yang semula *minus* 9 Lws menjadi *minus* 12 Lws. Pendalaman alur ini diharapkan nantinya dapat menampung kapal pesiar dengan ukuran panjang 350 m dapat bersandar di dermaga. Selain itu, fasilitas tangki air belok diperluas agar radius belok yang panjangnya 300 meter menjadi 420 meter dengan aman. Lebar cekungan timur ditingkatkan dari 150 meter menjadi 200 meter, dan cekungan barat awalnya lebar 150 meter, tetapi sekarang lebarnya 330 meter. Peningkatan fasilitas darat juga dilebarkan untuk kapasitas penumpang mampu menampung 3500 orang dengan luasan 5.600 meter persegi.

Zona fasilitas pokok di pelabuhan Benoa memiliki beberapa fasilitas yaitu zona terminal yang memiliki luas 21,4 Ha. Wilayah tersebut dibagi menjadi 2 tempat yaitu lapangan penumpukan yang memiliki luas 16,9 Ha dan terminal untuk penumpang yang memiliki luas 5,2 Ha. Selain dari fasilitas pokok juga terdapat fasilitas pendukung yaitu zona *Port Associated Industry* (PAI) seluas 19,3 Ha, zona ini semakin mengembangkan potensi pengembangan segmen industri yang beragam. Selain itu juga ada zona perkantoran dan bisnis maritim, zona fasilitas umum, dan sarana jalan dan penghijauan.

Jumlah Penumpang Di Pelabuhan Benoa Domestik dan Internasional

Menurut data KSOP Benoa tahun 2014 dan PT Pelindo Cabang Benoa, menyatakan bahwa jumlah penumpang kapal *cruise* di Pelabuhan Benoa dalam tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Kapal *Cruise* di Pelabuhan Benoa

No	Tahun	Jumlah Penumpang (orang)
1	2015	68.700
2	2016	67.600
3	2017	46.000
4	2018	54.802
5	2019	590.398



Sumber: KSOP 2014 (diolah)

Gambar 2. Diagram Jumlah Wisatawan Kapal *Cruise* di Pelabuhan Benoa

Berdasarkan data di atas, pada tahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan 1.100 orang penumpang. Pada peralihan tahun 2016 hingga 2017 terjadi penurunan signifikan disebabkan kondisi keuangan global sedang tidak membaik dan adanya isu keamanan. Namun, pada tahun 2018 sudah berangsur membaik dengan meningkat 19%. Hingga akhirnya pada tahun, jumlah penumpang wisatawan mencapai 590.398 pengunjung. Hal tersebut sepuluh kali lipat dari tahun sebelumnya. Menurut diagram proyeksi jumlah wisatawan kapal *cruise* di Pelabuhan Benoa, dapat digambarkan fluktuasi jumlah pengunjung kapal pesiar yang berlabuh di Pelabuhan Benoa. Namun, data terakhir di tahun 2019 yang melonjak tentu memberikan optimisme dalam mengembangkan Pelabuhan Benoa menjadi BMTB pada tahun 2023.

Jumlah Kedatangan Kapal Domestik dan Kapal Pesiar

Berdasarkan data PT Pelindo Cabang Benoa, Jumlah kunjungan kapal *cruise* di Pelabuhan Benoa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Kapal *Cruise* di Pelabuhan Benoa

NO	Tahun	Jumlah Kunjungan Kapal <i>Cruise</i>
1	2012	35
2	2013	41
3	2014	49
4	2015	58
5	2016	48
6	2017	67

Sumber: PT Pelindo Cabang Benoa



Sumber: KSOP 2014 (diolah)

Gambar 3. Diagram Proyeksi Jumlah Kedatangan Kapal ke Pelabuhan Benoa

Pada tahun 2012, terdapat perubahan Pelabuhan Benoa dari *Destination Port* menjadi *Turn Around Port* sehingga menyebabkan peningkatan yang signifikan jumlah kunjungan kapal *cruise*. Di tahun selanjutnya juga terjadi peningkatan, hingga pada tahun 2016 sampai 2017, terjadi penurunan. Menurut hasil wawancara, hal tersebut disebabkan belum terbentuk stabilnya perekonomian global dan adanya isu keamanan sehingga kunjungan kapal pesiar cenderung rendah. Namun, berdasarkan diagram proyeksi yang dilakukan dengan analisis *forecasting* sederhana, menyatakan bahwa grafik jumlah kedatangan kapal ke Pelabuhan Benoa konsisten meningkat. Ini merupakan awal yang baik bagi Pelabuhan Benoa menjadi BMTH dalam melayani kedatangan kapal pesiar.

Fasilitas Terminal Penumpang

Menurut Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran Pasal 73 ayat 1 menyatakan bahwa setiap pelabuhan wajib merencanakan induk pelabuhan. Rencana pelabuhan ini meliputi rencana peruntukan wilayah darat dan perairan beserta fasilitasnya. Pasal 74 menyatakan bahwa fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas pokok dan fasilitas penunjang. Fasilitas pokok tersebut merupakan dermaga, gudang, lapangan penumpukan, terminal penumpang, terminal peti kemas, terminal Ro - Ro, fasilitas penampungan dan pengolahan limbah, fasilitas bunker, fasilitas pemadam kebakaran, fasilitas gudang untuk

bahan atau barang berbahaya dan beracun, fasilitas pemeliharaan dan perbaikan peralatan, serta Sarana Bantu Navigasi - Pelayaran. Selain itu, kawasan perkantoran, fasilitas pos dan telekomunikasi, fasilitas pariwisata dan perhotelan, instalasi air bersih, listrik dan telekomunikasi, jaringan jalan dan rel kereta api, jaringan air limbah, drainase dan sampah, tempat tunggu kendaraan bermotor, kawasan perdagangan, kawasan industri, dan fasilitas umum lainnya (peribadatan, taman, tempat rekreasi, olahraga, jalur hijau, dan kesehatan) termasuk ke dalam fasilitas penunjang pelabuhan.

Dalam menunjang aktivitas penumpang wisatawan juga terdapat beberapa fasilitas pelabuhan yang ada di pelabuhan Benoa. Area pelabuhan terdiri dari zona suplai dasar seluas 25,8 ha dan zona suplai tambahan seluas 32,2 ha. Perairan Pelabuhan Benoa berada di dalam kawasan lingkungan perairan seluas 227,6 hektar yang terdiri dari 21,97 hektar dermaga. 72,50 hektar fasilitas umum. Potensi perairan yang tidak terpakai adalah 24,39 ha. Luas perairan dangkal yang belum dikembangkan adalah 108,84 ha. Fasilitas pelabuhan Benoa yang ada ditunjukkan pada Tabel 3 dan 4 di bawah ini.

Tabel 3. Fasilitas terminal utama di Pelabuhan Benoa

No	Fasilitas utama	Keterangan		Kondisi	
		tersedia	Tidak tersedia	baik	Tidak baik
1	<i>Curb side</i>	√		√	
2	<i>Security check dan baggage drop off</i>	√		√	
3	<i>Check in konter</i>	√		√	
4	<i>Check in konter, imigrasi, dan konter beacukai</i>	√		√	
5	Hall kedatangan dan keberangkatan	√		√	
6	Ruang tunggu VIP	√		√	
7	Ruang informasi	√		√	

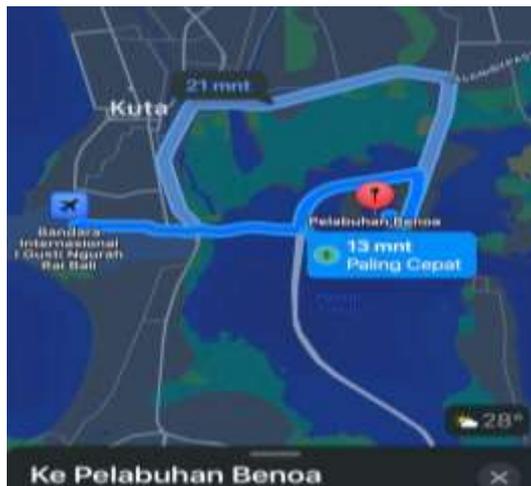
Tabel 4. Fasilitas terminal penunjang di Pelabuhan Benoa

No	Fasilitas Penunjang	keterangan		Kondisi	
		tersedia	Tidak tersedia	baik	Tidak baik
1	<i>Money changer</i>	√		√	
2	Retail dan pasar seni	√		√	
3	Fasilitas ibadah	√		√	
4	Toilet dan ruang menyusui	√		√	
5	mesin <i>X-ray</i>	√		√	

Fasilitas Aksesibilitas Transportasi

1. Bandara Ngurah Rai

Jarak dari Bandara Ngurah Rai menuju Pelabuhan Benoa cukup dekat, yakni sekitar 5,8 kilometer. Waktu tempuhnya kurang lebih 8 hingga 10 menit tergantung dengan kondisi lalu lintas di jalan raya.



Sumber: Google Maps

Gambar 4. Lokasi Bandara Ngurah Rai Ke Pelabuhan Bena

2. Transportasi Umum

Moda transportasi angkutan umum wilayah Bali saat ini sudah mulai berkembang dengan baik. Di sekitar Pelabuhan Bena tersedia layanan transportasi umum berupa bus. Teman Bus merupakan transportasi umum yang dikelola oleh PT Trans Metro Dewata yang disediakan oleh Kementerian Perhubungan Republik Indonesia untuk meningkatkan mobilisasi masyarakat Bali dalam menjangkau daerah Sarbagita. Teman Bus Bali sebanyak total 128 unit dengan rute layanan di 5 Koridor seperti pada gambar 5.



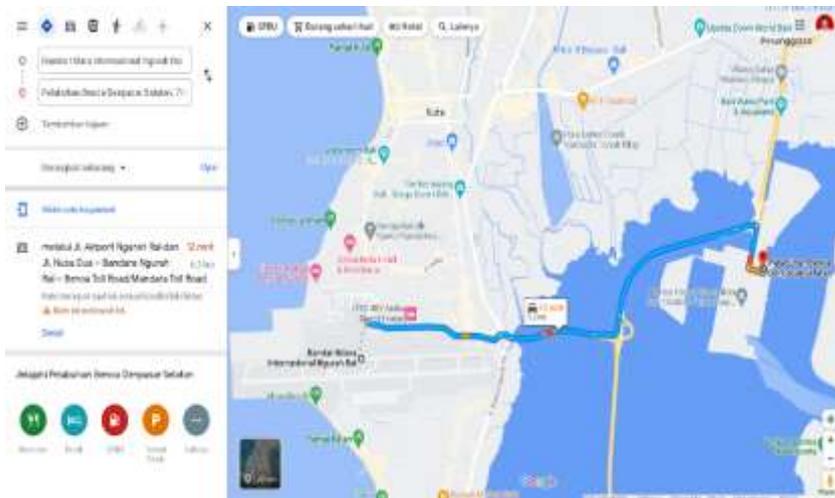
Sumber: Aplikasi Teman Bus

Gambar 5. Rute Teman Bus

Salah satu rute dengan dari Sentral Parkir Kuta - Terminal Ubung rute yang melewati Pelabuhan Bena. Dari rute tersebut dapat dikaji bahwa Teman Bus tersebut menghubungkan Pelabuhan Bena dengan simpul transportasi seperti terminal Kreneng dan Ubung serta tempat wisata yang ada di Bali, seperti Halte Matahari Terbit Sanur.

3. Jasa Taksi

Jasa taksi yang ditawarkan layaknya di bandara atau tempat umum lainnya. Taksi - taksi ini memiliki tempat menunggu tersendiri yang dikhususkan bagi *driver* untuk menunggu. Tetapi dengan adanya keberadaan ojek *online* seperti sekarang ini para penumpang tidak perlu menunggu apabila taksi konvensional sedang tidak ada. Untuk taksi memiliki rute yang lebih fleksibel ketimbang angkutan yang lain seperti bis atau kereta, karena taksi membawa penumpang perorangan bukan kelompok.

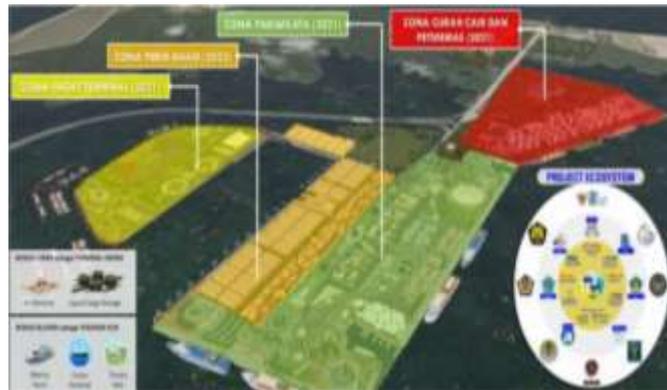


Sumber: Google Maps

Gambar 6. Rute Taksi

Pengembangan Fasilitas Terkini

Berdasarkan hasil survei di lapangan, pengembangan Pelabuhan Bena menjadi *Tourism port* khususnya *Bali Maritime Tourism Hub* (BMTH) akan menyokong perekonomian Provinsi Bali yang didominasi sektor pariwisata (lebih dari 53% perekonomian Bali ditopang sektor pariwisata).



Sumber: Pelindo

Gambar 7. Denah *Masterplan* pengembangan BMTH pelabuhan Benoa

Dari *masterplan* di atas, dapat digambarkan pengembangan BMTH berdasarkan zonasi yang telah ditentukan seperti zona curah cair dan petikemas, zona pariwisata, zona perikanan, dan zona *yacht* terminal. Untuk zona curah cair dan petikemas, zona pariwisata, dan zona *yacht* terminal telah selesai dibangun tahun 2021, sedangkan zona perikanan ditargetkan akan rampung pada tahun 2023.

Saat ini sedang dikembangkan Terminal Curah Cair atau Terminal BBM sebagai terminal energi. Terkait dengan pengembangan Terminal Curah Cair Pelabuhan Benoa, Pelindo III akan merelokasi Terminal LNG Benoa dari sisi Selatan ke Utara sesuai rencana induk pelabuhan (RIP) Benoa & menjadikan Terminal LNG Benoa Utara berfungsi sebagai *Break Bulking* LNG untuk kebutuhan horeca (hotel, restaurant, & cafe) di kawasan pariwisata Bali & untuk kebutuhan 9 titik pembangkit di wilayah kerja Pelindo. Selanjutnya, Pelindo akan mengembangkan Terminal Curah Cair Benoa Utara serta menawarkan fasilitas mulai dari kolam, dermaga, lapangan (*tank storage*) untuk dapat dikerjasamakan dengan *stakeholder liquid provider (fuel & non-fuel comodities)*. Potensi Terminal Curah Cair Benoa Utara untuk komoditi bbm dengan estimasi minimum *throughput* sebesar 72.000 KL/Bulan dan untuk komoditi non-bbm *minimum throughput* sebesar 48.000 KL/Bulan.

Untuk mendukung kemajuan UMKM di Bali, BMTH Pelabuhan Benoa akan bekerja sama dengan UMKM lokal untuk memenuhi *space* yang telah disediakan seluas kurang lebih 1.338m² yang berada di area parkir Benoa *Cruise Terminal*. *Space* tersebut diperkirakan dapat disewa sebanyak 20 UMKM dengan persetujuan Pelindo sebagai pengelola. UMKM tersebut diharapkan menjual berbagai variasi produk yang menggambarkan produk dari Indonesia bukan hanya Bali. Produk tersebut dapat berupa souvenir, kerajinan tangan, dan makanan.

KESIMPULAN

Menilik penjelasan di atas, potensi Pelabuhan Benoa menjadi *tourism port* khususnya BMTH (*Bali Maritime Tourism Hub*) sangatlah besar. Pengembangan Pelabuhan Benoa

yang dinaungi PT. Pelindo dapat mendukung perkembangan pariwisata Provinsi Bali. Pelabuhan Benoa yang sebelumnya merupakan *destination port* menjadi *turn around port* berdampak positif pada peningkatan jumlah wisatawan. Fasilitas yang disediakan Pelabuhan Benoa baik fasilitas pokok sebagai simpul transportasi pokok dan fasilitas tambahan untuk mendukung *tourism port*. Upaya yang telah dilakukan Pelabuhan Benoa yakni melakukan pengerukan lahan sehingga kapal pesiar dapat bersandar. Saat ini Pelabuhan Benoa juga sedang mengembangkan terminal BBM untuk menyediakan kebutuhan bahan bakar bagi hotel, penginapan, dan fasilitas pariwisata lainnya. Selain itu, proyek pembangunan fasilitas penunjang lainnya akan ditargetkan rampung pada tahun 2023. Menilik dari sisi fasilitas aksesibilitas konektivitas transportasi, Pelabuhan Benoa dapat dijangkau dengan transportasi lainnya seperti angkutan umum, dan jarak dengan bandara internasional terjangkau. Apabila seluruh fasilitas baik fasilitas utama maupun fasilitas tambahan pariwisata telah tersedia dan dapat dijalankan dengan baik, maka Pelabuhan Benoa dapat dikatakan layak untuk menjadi *tourism port*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2019. Banyaknya Wisatawan Mancanegara Bulanan ke Bali Menurut Pintu Masuk (Orang). Diakses pada tanggal 28 September 2022 pukul 13.09 dari www.bps.go.id
- Habibi, Muhammad, Arif Fadillah, dan Shanty Manullang. 2019. Desain Modern di Kepulauan Raja Ampat : Studi Kasus di Kota Waisai. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*. 21 : 61-70.
- Indriyanto. Peran Pelabuhan Dalam Menciptakan Peluang Usaha Pariwisata : Kajian Historis Ekonomis.
- Insani, Zahrotunissa. 2015. Konsep Pengembangan Kawasan Wisata pelabuhan Sunda Kelapa Sebagai Pusat Museum Maritim Indonesia. *Jurnal Planesa*. 6(2) :78-88.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Teman Bus. Diakses pada tanggal 7 September 2022 pukul 14.34 dari <https://temanbus.com/>
- Lekakou, Maria & Pallis, Athanasios & Vaggelas, George. (2009). Is This A Home-Port? An Analysis Of The Cruise Industry's Selection Criteria Is This A Home-Port? An Analysis Of The Cruise Industry's Selection Criteria.
- Media Digital. 2021. Pengembangan Pelabuhan Benoa, Pelindo III Dapat PMN Rp1,2 T. Diakses pada tanggal 7 September 2022 pukul 10.00 dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210913/98/1441403/pengembangan-pelabuhan-benoa-pelindo-iii-dapat-pmn-rp12-t>
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. 2020. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 57 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 51 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan
- Mulia A, Mareta. 2019. Pengembangan Pelabuhan Benoa Tingkatkan Ekonomi Pulau Dewata. *Majalah Dermaga*. 247 (8-9).
- Pelabuhan Benoa Bali. 2017. BaliToursClub.com. Diakses pada tanggal 7 September 2022 pukul 08.51 dari <https://www.balitoursclub.net/pelabuhan-benoa-bali/>
- Presiden Republik Indonesia. 2008. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran.

- Provinsi Bali. 2009. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali Tahun 2009 - 2029.
- Soimun, A., Prima Gilang Rupaka, A., Wayan Putu Sueni, N., & Hendrialdi. 2021. Identifikasi Aksesibilitas Angkutan Umum Dan Terminal Kawasan Metropolitan Sarbagita. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 8(1), 62–76. <https://doi.org/10.46447/ktj.v8i1.309>.